

Analisis Asumsi Hubungan Mengalami Kemajuan dalam Pola Komunikasi Keluarga pada Drama Korea *The Good Bad Mother* 2023

¹Melinda Oktia Anggoro, ²Samantha Elisabeth Claudya, ³Stevanus Hardiyarso
Soegijapranata Catholic University
E-mail: samantha@unika.ac.id

Diterima : 29 Januari 2024

Disetujui : 29 Februari 2024

Diterbitkan : 17 April 2024

Abstrak

*Drama sebagai bentuk realitas sosial dan mengangkat realitas masyarakat. Dalam drama menceritakan mengenai keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk berkomunikasi. Orang tua memegang peranan penting untuk mendidik dan menentukan masa depan anak. Dalam komunikasi keluarga, anak memperoleh pola komunikasi yang berbeda-beda yakni: otoriter, demokratis, dan permisif. Fenomena ini ditemukan dalam drama Korea *The Good Bad Mother* 2023. Drama tersebut merupakan drama keluarga yang menceritakan seorang ibu mendidik anaknya dengan keras agar berhasil menjadi jaksa. Anak tersebut berhasil menjadi jaksa dan mengalami kecelakaan sehingga mengalami kelumpuhan pada seluruh tubuhnya dan hanya mengingat pada usia tujuh tahun. Hubungan mereka dimulai kembali dari tidak intim menjadi intim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi episode tiga dan empat. Temuan pada penelitian ini menunjukkan Young Soon menggunakan pola komunikasi otoriter pada episode tiga dan hubungan mereka mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.*

Kata Kunci: Analisis Hubungan Komunikasi, Drama Korea, Komunikasi interpersonal, Penetrasi Sosial, Pola Komunikasi Keluarga

Abstract

*Drama is a form of social reality and elevates the reality of society. The drama tells about the family. The family is the first place for children to communicate. Parents play an important role in educating and determining the child's future. In family communication, children get different communication patterns, namely: authoritarian, democratic, and permissive. This phenomenon is found in the Korean drama *The Good Bad Mother* 2023. The drama is a family drama that tells the story of a mother educating her son hard to succeed in becoming a prosecutor. The child succeeds in becoming a prosecutor and has an accident that paralyzes his entire body and only remembers at the age of seven. Their relationship restarts from non-intimate to intimate. This research is a qualitative research with content analysis method. Data collection techniques with observation and documentation of episodes three and four. The findings in this study show that Young Soon uses authoritarian communication patterns in episode three and their relationship progresses from intimate to intimate.*

Keywords: Communication Relationship Analysis, Korean Drama, Interpersonal Communication, Social Penetration, Family Communication Patterns.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadi umpan balik secara langsung (Aestetika, 2021: 9-10). Adanya umpan balik memberi pemahaman antar individu secara mendalam. Antar individu dapat saling mengenal, dilihat dari ekspresi dan tanggapan yang diberikan. Komunikasi interpersonal memungkinkan individu dapat mengetahui respon yang diberikan secara langsung.

Komunikasi interpersonal yang terus terjalin dapat membentuk sebuah pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan suatu sistem untuk menyampaikan pesan menggunakan lambang tertentu, mengandung makna, dan dapat mengubah tingkah laku orang lain (Rahmah, 2018: 24). Pola komunikasi terus dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam proses berkomunikasi, pola komunikasi cenderung tetap dan berulang sehingga membentuk kebiasaan dari pola komunikasi tersebut.

Pola tersebut juga terjadi pada komunikasi antara keluarga khususnya orang tua dan anak. Dalam lingkup keluarga komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda antar keluarga satu dengan keluarga lainnya. Pola komunikasi keluarga biasanya dipengaruhi oleh orang tua karena orang tua yang berperan untuk mendidik, dan membesarkan anak (Rahmah, 2018: 16). Pola komunikasi keluarga memiliki berbagai variasi seperti mengontrol anak (*otoriter*), demokratis (*authoritative*), dan memberikan kebebasan (*permissive*) kepada anak (Tridhonanto & Agency, 2014:12).

Keluarga menjadi ujung tombak sehingga kualitas komunikasi yang buruk dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku anak (Rahmah, 2018: 16). Kualitas komunikasi yang buruk juga mempengaruhi hubungan yang terjadi dalam keluarga. Hubungan antara orang dan anak akan sulit mencapai hubungan yang harmonis dan tidak berjalan dengan baik. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya perdebatan, perselisihan, pertengkaran bahkan kekerasan pada anak.

Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS) Bareskrim Polri mengatakan bahwa selama bulan Januari-Juli kasus kekerasan anak memperoleh angka tinggi mencapai lebih dari 800 kasus per bulan (Santika, 2023). Korban kekerasan pada anak perempuan lebih banyak dibandingkan dengan korban kekerasan pada anak laki-laki. Kondisi tersebut tentunya sangat

mengkhawatirkan. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua harus tepat dengan begitu akan meminimalisir berbagai konflik yang terjadi antara orang tua dan anak.

Dinamika pola komunikasi keluarga ditemukan di drama Korea *The Good Bad Mother* 2023. Drama tersebut ditayangkan pada bulan April 2023 di *channel* televisi JTBC Korea. Alasan peneliti menggunakan drama *The Good Bad Mother* karena drama tersebut diterima baik oleh penonton dan memperoleh antusias yang tinggi. Sepanjang penayangan dari tanggal 26 April hingga 8 Juni 2023, drama tersebut berhasil mencetak *rating* tertinggi dan mempertahankan posisinya di urutan pertama sepanjang penayangan dengan rata-rata 3,5 persen (Anggraeni, 2023).

Drama *The Good Bad Mother* menceritakan mengenai keluarga yakni seorang Ibu *single parents* Young Soon membesarkan anaknya Kang Ho agar menjadi jaksa yang memiliki kuasa dan tidak seperti ibunya. Kang Ho menjadi jaksa sesuai dengan keinginan ibunya. Seiring berjalannya waktu, Kang Ho mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kelumpuhan pada seluruh tubuhnya sehingga tidak dapat digerakkan. Kang Ho juga hilang ingatan dan hanya mengingat kejadian pada masa kecil. Young Soon memulai hubungan yang baru dengan sang anak dan berusaha agar Kang Ho dapat segera pulih.

Drama *The Good Bad Mother* dikaji dengan teori penetrasi sosial. Penetrasi sosial merupakan suatu mekanisme hubungan antara individu dimulai dari komunikasi dangkal (*superficial*) hingga komunikasi intim (Littlejohn & Foss, 2014: 291). Terdapat 4 asumsi diantaranya hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim, pembukaan diri merupakan inti dari adanya perkembangan hubungan, perkembangan hubungan meliputi penarikan diri dan disolusi, serta perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi (Griffin, Ledbetter & Sparks, 2019: 95-96). Fokus penelitian ini hanya menggunakan satu asumsi yaitu hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.

Penelitian ini akan melihat bagaimana pola komunikasi keluarga dan satu asumsi teori penetrasi sosial yang ada pada episode tiga dan empat. Alasan penelitian ini hanya berfokus pada episode tiga dan empat karena pada episode tiga merupakan awal permulaan hubungan mereka terbentuk kembali hingga menjadi lebih dekat hingga pada episode empat. Penelitian ini memberikan sebuah gambaran umum ke khusus mengenai konsep kedekatan atau keintiman dalam sebuah hubungan keluarga (Han, 2018). Peneliti melihat dan menganalisis

episode tiga dan empat karena melihat adanya proses membuka hubungan antara pemeran Young Soon dan Kang Ho yang dimulai oleh Young Soon sebagai pengirim pesan. Young Soon memperlihatkan rasa sayang kepada Kang Ho pada episode tiga dan empat. Hal tersebut, nantinya akan dikaji dan selaras dengan teori Penetrasi Sosial yang digunakan sebagai pisau analisis. Pola komunikasi keluarga penting untuk diteliti karena pola komunikasi keluarga dapat membentuk identitas anak (Jayanti, 2023). Adanya nilai-nilai dan ajaran dari keluarga akan bermanfaat bagi anak untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti komponen yang termuat dalam pesan komunikasi (Asri, 2020:81). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Asumsi Hubungan Mengalami Kemajuan dalam Pola Komunikasi Keluarga pada Drama Korea *The Good Bad Mother 2023*”

METODOLOGI PENELITIAN


Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata maupun gambar (Sugiyono, 2022: 32). Analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti komponen yang termuat dalam pesan komunikasi (Asri, 2020:81). Subjek pada penelitian ini yaitu Young Soon sebagai Ibu dan Kang Ho sebagai anak. Objek dalam penelitian ini yaitu drama Korea *The Good Bad Mother*. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari observasi pada drama dengan fokus di episode tiga dan empat serta observasi. Observasi yakni melihat perilaku dan makna dari penelitian yang dikaji (Sugiyono, 2022: 106). Penelitian ini dilakukan di Semarang selama empat bulan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah dalam menyusun penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2022: 104). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi terhadap drama yang diteliti yaitu *The Good Bad Mother*. Proses pengumpulan data dengan cara membuka drama Korea *The Good Bad Mother* pada episode tiga dan empat lalu mendokumentasikan *scene* yang berkaitan dengan yang akan dibahas. Dokumentasi tersebut dimasukkan di dalam tabel lalu membuat transkrip percakapan dalam *scene* tersebut kemudian menuliskan keterkaitan antara *scene* dengan konsep dan teori yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat delapan *scene* yang menunjukkan komunikasi interpersonal pada episode tiga sebanyak tiga *scene* dan episode empat sebanyak lima *scene*. Kriteria *scene* yang dipilih yakni menunjukkan adanya komunikasi antara Young Soon dan Kang Ho dan menunjukkan ciri-ciri komunikasi interpersonal, seperti: arus pesan terjadi secara dua arah, terjadi dalam keadaan informal, adanya umpan balik secara langsung, komunikasi terjadi dalam jarak dekat, dan komunikasi terjadi secara simultan dan spontan, baik verbal maupun nonverbal.

Tabel 1. Scene Makan

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
3	50.06 – 50.45 (di rumah)	 <p>Young Soon: “Makan, makan, makan, makan! Kenapa tidak mau makan! Apa kau sungguh ingin mati?”</p> <p>Kang Ho: “Kalau kenyang, akan mengantuk. Kalau mengantuk, tidak bisa belajar.”</p>	Young Soon berbicara dengan Kang Ho untuk segera makan karena sudah sehari-hari Kang Ho tidak makan.	Terjadi dalam keadaan informal dan memperoleh umpan balik secara langsung serta komunikasi terjadi dalam jarak dekat

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada *scene* makan (50.06 – 50.45). Young Soon mulai membentak Kang Ho karena sudah beberapa hari tidak makan. Young Soon berkata “Apa kau sungguh ingin mati?” Kang Ho kemudian menjawab “Kalau kenyang, akan mengantuk. Kalau mengantuk, tidak bisa belajar.” Pada *scene* tersebut terlihat komunikasi interpersonal terjadi pada keadaan informal yakni di tempat tidur. *Scene* tersebut juga memperlihatkan akhirnya Kang Ho memberikan umpan balik kepada Young Soon setelah sekian lama hanya diam saja. Komunikasi yang dilakukan dalam jarak dekat yakni saling bertatap muka.

Tabel 2. Menggerakkan Tangan


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
3	01:00:02 – 01:00:52 (di rumah)		Young Soon berupaya meyakinkan Kang Ho agar bisa menggerakkan	Komunikasi terjadi secara simultan (verbal dan nonverbal), terjadi dalam

		<p>Kang Ho: “Aku tidak bisa.” Young Soon: “Kenapa? Kenapa tidak bisa? Kang Ho, sekali lagi. Cobalah sekali lagi.” Kang Ho: “Tidak bisa.” Young Soon: “Bisa! Tadi kamu bisa. Kamu melakukannya. Kau sendiri yang melakukannya. Kau pasti bisa. Jatuhkan seperti tadi.” Kang Ho: “Aku pasti bisa.” Young Soon: “Lihat hampir berhasil. Gerakkan!” Kang Ho: “Berikan aku makan!”</p>	tangannya	keadaan informal, memperoleh umpan balik langsung, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat
--	--	---	-----------	---

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada *scene* menggerakkan tangan (01:00:02 – 01:00:52). Young Soon melihat bahwa mainan robot jatuh ke lantai. Melihat hal tersebut, Young Soon menyuruh Kang Ho agar dapat menggerakkan tangan. Kang Ho mencoba dengan sekuat tenaga tetapi tidak bisa. Young Soon memaksa Kang Ho dengan mengatakan "Bisa! Tadi kamu melakukannya" dan membentakinya. Kang Ho mencoba lagi tetapi tetap tidak bisa menggerakkan tangannya. Pada *scene* tersebut terlihat menunjukkan ciri-ciri komunikasi interpersonal yakni komunikasi terjadi secara simultan dan spontan, baik verbal maupun nonverbal. Young Soon berusaha meyakinkan Kang Ho dengan verbal menggunakan kata-kata dan non verbal menggunakan sentuhan dengan memijat tangan Kang Ho. Kang Ho kemudian meyakinkan diri bahwa pasti bisa. Pada *scene* tersebut komunikasi terjadi dalam keadaan informal yakni di tempat tidur, dalam jarak dekat yakni saling bertatapapan muka dan memperoleh umpan balik langsung yakni Kang Ho merespon perkataan Young Soon.

Tabel 3. Menggerakkan Tangan untuk Makan


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
3	01:04:07 – 01:05:45 (di rumah)	 <p>Young Soon: “Kang Ho pasti kamu lapar. Ayo makan.” Kang Ho: “Ibu? Ibu, aku...Ibu Ibu.” Young Soon: “Kenapa tidak dimakan sama sekali? Tampaknya kamu tidak lapar.” Kang Ho: “Tidak Ibu. Ibu, Aku lapar. Aku</p>	Young Soon memaksa agar Kang Ho dapat makan sendiri tanpa bantuan dari ibunya. Kang Ho harus makan menggunakan tangannya sendiri	Komunikasi terjadi dalam keadaan informal, memperoleh umpan balik secara langsung, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat

		lapar, Ibu! Ibu, aku mau makan! Ibu!” Young Soon: “Maafkan Ibu, Kang Ho. Izinkan Ibu melakukannya sekali lagi. Biarkan aku menjadi ibu jahat lagi.”		
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* menggerakkan tangan untuk makan (01:04:07 – 01:05:45). Young Soon beberapa kali membiarkan Kang Ho kelaparan agar sang anak dapat menggerakkan tangannya sendiri untuk makan. Kang Ho berusaha memanggil Young Soon bahwa dia lapar dan ingin makan, tetapi Young Soon membiarkan hal tersebut dan membawa makanannya keluar. Pada *scene* tersebut menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal antara Young Soon dan Kang Ho terjadi dalam keadaan informal yakni di tempat tidur, terjadi dalam keadaan dekat yakni saling bertatapan muka, dan memperoleh umpan balik segera yakni Kang Ho merespon ucapan Kang Ho.

Tabel 4. Meyakinkan Kang Ho


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
4	06:58 – 07:16 (di rumah)	 <p>Young Soon: “Ini kesempatan yang diberikan Tuhan. Kesempatan untuk hidup dari awal lagi.” Kang Ho: “Kesempatan yang diberikan Tuhan?” Young Soon: “Ya, benar.”</p>	Young Soon meyakinkan Kang Ho bahwa Kang Ho tidak bodoh, namun diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk hidup dari awal lagi	Komunikasi terjadi secara simultan dan spontan (formal dan informal), arus pesan secara dua arah, terjadi dalam keadaan informal, adanya umpan balik segera, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* meyakinkan Kang Ho (06:58 – 07:16). Young Soon meyakinkan Kang Ho bahwa Kang Ho tidak bodoh. Kang Ho hanya kembali ke masa kecil dan diberikan kesempatan untuk hidup dari awal lagi. Pada *scene* tersebut terlihat Young Soon meyakinkan bahwa Kang Ho tidak bodoh tetapi kesempatan yang diberikan Tuhan. Terjadi arus pesan terjadi secara dua arah, Kang Ho menanyakan kembali kata-kata Young Soon “Kesempatan yang diberikan Tuhan?” Komunikasi interpersonal antara Young Soon terjadi dalam keadaan informal yakni

di rumah, memperoleh umpan balik segera yakni Kang Ho merespon ucapan Young Soon, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat yakni saling bertatap muka.

Tabel 5. Rumah Sakit

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
4	23:35 – 24:08 (di rumah sakit)	 <p>Young Soon : “Lihat ibu baik-baik! Jika ibu tidak ada, berarti Ibu di mana?” Kang Ho: “Pertenakan babi, ladang kentang.” Young Soon: “Lalu?” Kang Ho: “Toilet, dapur.” Young Soon: Young Soon: “Lalu jika tidak ada di sana?” Kang Ho: “Aku harus menelepon Ibu.” Young Soon: “Benar. Ibu tidak akan meninggalkan Kang Ho kemana pun. Tidak akan penah.”</p>	Kang Ho mengira bahwa Young Soon meninggalkan dia sehingga Kang Ho menangis dan Young Soon mencoba menenangkan Kang Ho	Komunikasi terjadi dalam keadaan informal, umpan balik segera, komunikasi terjadi dalam jarak dekat

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* di rumah sakit (22:27 – 24:08). Kang Ho mencari-cari Young Soon tetapi tidak menemukan ibunya sehingga dia mulai menangis. Beberapa menit kemudian, Kang Ho akhirnya menemukan Young Soon dan memeluknya dengan erat. Young Soon menenangkan Kang Ho bahwa jika tidak menemukan Young Soon harus kemana dan Young Soon berkata tidak akan pernah meninggalkan Kang Ho. Pada *scene* tersebut komunikasi antara Young Soon dan Kang Ho terjadi dalam keadaan informal yakni di rumah sakit, memperoleh umpan balik secara langsung yakni Kang Ho merespon ucapan Young Soon, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat yakni saling bertatap muka.

Tabel 6. Young Soon Bepamitan pada Kang Ho

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
4	37:42 – 38:23 (di teras rumah)	 <p>Young Soon: “Kang Ho, Ibu akan segera kembali setelah mengambil barang-</p>	Young Soon akan pergi ke Seoul dan berpamitan dengan Kang Ho	Komunikasi terjadi dalam keadaan informal, umpan balik segera, terjadi dalam jarak dekat

		<p>barangmu.” Kang Ho: “Aku juga akan ikut.” Young Soon: “Kang Ho, Ibu sudah bilang bukan? Ibu harus mengurus pindahan, jadi akan ada banyak debu. Jika debu itu masuk ke tubuhmu, kau akan sakit. Jika begitu, Ibu akan sedih. Apa kau mau Ibu sedih?” Kang Ho: “Tidak. Kapan Ibu akan kembali?” Young Soon: “Sekitar pukul 17.00.”</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* Young Soon berpamitan pada Kang Ho (37:42 – 38:23). Young Soon ingin pergi ke Seoul mengambil barang-barang Kang Ho di *apartment*. Young Soon pergi ke Seoul seorang diri namun Kang Ho ingin menemaninya. Young Soon melarang Kang Ho ikut karena banyak debu sehingga Kang Ho sedih. Pada *scene* tersebut komunikasi antara Young Soon dan Kang Ho terjadi dalam keadaan informal yakni di teras rumah, memperoleh umpan balik secara langsung yakni Kang Ho merespon ucapan Young Soon, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat yakni saling bertatapan muka.

Tabel 7. Young Soon Menangis


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
4	54:35 – 55:41 (di rumah)	 <p>Young Soon: “Semua ini salahku. Kusuruh kau membantu orang- orang malang. Kuminta kau menyelamatkan hidup orang-orang tak bersalah. Ternyata aku salah membesarkanmu. Aku mengurungmu seperti babi dan menyuruhmu belajar setiap hari! Aku berusaha membuatmu menjadi kaya dan berkuasa, ternyata aku malah membuatmu menjadi monster tak berperasaan!” Kang Ho: “Ibu. Ibu. Maafkan aku. Aku tidak akan begitu lagi. Namun aku benar-benar tidak ingat saat itu.”</p>	<p>Young Soon menangis mengetahui perbuatan jahat Kang Ho</p> <p>selama menjadi jaksa</p>	<p>Komunikasi terjadi dalam keadaan informal, adanya umpan balik langsung, dan</p> <p>dalam jarak dekat</p>

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* Young Soon menangis (54:35 – 55:41). Young Soon mengetahui perbuatan jahat yang dilakukan Kang Ho selama ini pada saat Young Soon berkunjung ke kantor Kang Ho. Terlihat Young Soon sangat sedih mengetahui perbuatan anaknya. Young Soon merasa telah salah membesarkan anaknya menjadi jaksa. Pada *scene* tersebut komunikasi antara Young Soon dan Kang Ho terjadi dalam keadaan informal yakni di rumah, memperoleh umpan balik

secara langsung yakni Kang Ho merespon ucapan Young Soon, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat yakni saling bertatapan muka.

Tabel 8. Kandang Babi

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
4	58: 50 – 59:14 (di kandang babi)	 <p>Saat ini, kita sedang terjatuh.</p> <p>Young Soon: “Saat ini kita sedang terjatuh, baik Kang Ho dan Ibu. Kita akan melihat dunia yang lain. Meski belum pernah dan tidak bisa melihat itu sebelumnya, Kita harus melihatnya. Melihat dunia yang sangat berharga.” Kang Ho: “Dunia yang berharga.”</p>	Young Soon menjelaskan kepada Kang Ho bahwa dunia sangat berharga	Komunikasi terjadi dalam keadaan informal, adanya umpan balik langsung, dan dalam jarak dekat

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *Scene* di kandang babi (58: 50 – 59:14). Young Soon mengetahui kejahatan yang dilakukan Kang Ho. Young Soon membawa Kang Ho ke kandang babi dan menjelaskan bahwa dunia sangat berharga kepada Kang Ho. Pada *scene* tersebut komunikasi antara Young Soon dan Kang Ho terjadi dalam keadaan informal yakni di kandang babi, memperoleh umpan balik secara langsung yakni Kang Ho merespon ucapan Young Soon, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat yakni saling bertatapan muka.

Terdapat tiga *scene* yang menunjukkan pola komunikasi otoriter yaitu pada episode tiga sebanyak tiga *scene*.

Tabel 9. Makan


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
3	50.06 – 50.45 (di rumah)	 <p>Makan!</p> <p>Young Soon: “Makan, makan, makan, makan! Kenapa tidak mau makan! Apa kau sungguh ingin mati?”</p>	Young Soon memberi makan kepada Kang Ho, Kang Ho tidak mau makan sehingga Young Soon membentakinya	Pola komunikasi otoriter

		Kang Ho: “Kalau kenyang, akan mengantuk. Kalau mengantuk, tidak bisa belajar.”		
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* makan (50.06 – 50.45). Kang Ho sudah beberapa hari tidak makan sehingga Young Soon memaksa Kang Ho agar mau makan dengan membentakinya dengan menggunakan kata-kata kasar “Apa kau sungguh ingin mati?” Young Soon kemudian melempar sendok ke dalam makanan Kang Ho. Kang Ho menjawab “Kalau kenyang, akan mengantuk. Kalau mengantuk, tidak bisa belajar.” Perkataan tersebut diucapkan Kang Ho sebanyak 4x. Pada *scene* tersebut menggambarkan bahwa pola komunikasi yang digunakan sang Ibu yakni otoriter dimana sang anak tidak boleh menghabiskan makanannya yang mengakibatkan kenyang dan mengantuk sehingga tidak bisa belajar. Ada aturan yang tegas dan ketat yang diberikan kepada anak sejak kecil bahwa tidak boleh menghabiskan makanannya. Aturan tersebut akhirnya membentuk suatu kebiasaan kepada Kang Ho bahkan setelah kecelakaan dan ingatannya hilang Kang Ho masih mengingat perkataan tersebut.

Tabel 10. Menggerakkan Tangan

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikas Interpersonal
3	01:00:02 – 01:00:52 (di rumah)	 <p>Kang Ho: “Aku tidak bisa.” Young Soon: “Kenapa? Kenapa tidak bisa? Kang Ho, sekali lagi. Cobalah sekali lagi.” Kang Ho: “Tidak bisa.” Young Soon: “Bisa! Tadi kamu bisa. Kamu melakukannya. Kau sendiri yang melakukannya. Kau pasti bisa. Jatuhkan seperti tadi.” Kang Ho: “Aku pasti bisa.” Young Soon: “Lihat hampir berhasil. Gerakkan!” Kang Ho: “Beri aku makan!”</p>	Young Soon melihat bahwa robot jatuh dari meja. Young Soon memaksa Kang Ho menggerakkan tangannya	Pola komunikasi otoriter

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* menggerakkan tangan (01:00:02 – 01:00:52). Young Soon melihat bahwa mainan robot jatuh ke lantai. Melihat hal tersebut, Young Soon menyuruh Kang Ho agar dapat

menggerakkan tangan. Kang Ho mencoba dengan sekuat tenaga tetapi tidak bisa. Young Soon memaksa Kang Ho dengan mengatakan "Bisa! Tadi kamu melakukannya" dan membentakinya. Kang Ho mencoba lagi tetapi tetap tidak bisa menggerakkan tangannya. Kang Ho pun akhirnya membentakinya dengan mengatakan "Beri aku makan!" Pada *scene* tersebut menggambarkan bahwa Young Soon menggunakan pola komunikasi otoriter dengan memaksakan anaknya dapat segera menggerakkan tangan cepat sesuai kemauan Young Soon. Young Soon tidak memperhatikan bahwa Kang Ho masih membutuhkan waktu agar dapat menggerakkan tangannya secara perlahan.

Tabel 11. Menggerakkan Tangan untuk Makan

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Komunikasi Interpersonal
3	01:04:07 – 01:05:45 (di rumah)	 <p>Young Soon: "Kang Ho pasti kamu lapar. Ayo makan." Kang Ho: "Ibu? Ibu, aku...Ibu Ibu." Young Soon: "Kenapa tidak dimakan sama sekali? Tampaknya kamu tidak lapar." Kang Ho: "Tidak Ibu. Ibu, Aku lapar. Aku lapar, Ibu! Ibu, aku mau makan! Ibu!" Young Soon: "Maafkan Ibu, Kang Ho. Izinkan Ibu melakukannya sekali lagi. Biarkan aku menjadi ibu jahat lagi."</p>	Young Soon memaksa agar Kang Ho dapat makan sendiri tanpa bantuan dari ibunya. Kang Ho harus makan menggunakan tangannya sendiri	Komunikasi terjadi dalam keadaan informal, memperoleh umpan balik secara langsung, dan komunikasi terjadi dalam jarak dekat

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* menggerakkan tangan untuk makan (01:04:07 – 01:05:45). Young Soon beberapa kali membiarkan Kang Ho kelaparan agar sang anak dapat menggerakkan tangannya sendiri untuk makan. Kang Ho berusaha memanggil Young Soon bahwa dia lapar dan ingin makan, tetapi Young Soon membiarkan hal tersebut dan membawa makanannya keluar. Pada *scene* tersebut menggambarkan bahwa Young Soon memiliki aturan baru yang ketat dan tegas yakni membiarkan anaknya kelaparan, jika Kang Ho ingin makan harus dapat menggerakkan tangannya sendiri untuk makan. Dalam *scene* tersebut terlihat beberapa kali makanan Kang Ho diambil Young Soon karena Kang Ho tidak dapat menggerakkan tangannya. Young Soon bahkan membiarkan Kang Ho kelaparan agar dia dapat menggerakkan tangannya untuk makan dengan segera.

Terdapat empat *scene* yang menunjukkan teori penetrasi sosial yaitu pada episode tiga sebanyak dua *scene* dan episode empat sebanyak dua *scene*.


Tabel 12. Memperlihatkan Foto

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Penetrasi Sosial
3	32:31 – 33:06 (di rumah)	 <p>Young Soon: “Apa kau ingat ini? Foto ulang tahun pertamamu. Kau membawa palu hakim di sini. Kurasa kau memang ditakdirkan untuk menjadi jaksa. Benar, bukan? Lalu ini foto kelulusan saat SD. Ada salju lebat pertama dalam 30 tahun, jadi wisuda berlangsung di sasana. Kemudian, ini foto kelulusan saat SMP. Kau dapat penghargaan pendidikan di depan semua siswa. Kau tak tahu betapa senang hati Ibu. Lalu ini foto kelulusan SMA, lalu kita foto di depan tempat pelatihan setelah kau lulus ujian hukum.”</p>	Young Soon mulai memperlihatkan foto-foto masa kecil kepada Kang Ho	Penetrasi sosial tahap orientasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* memperlihatkan foto (32:31 – 33:06). Young Soon memperkenalkan foto-foto masa kecil kepada Kang Ho setelah Kang Ho pulang ke rumah. Young Soon memperkenalkan masing-masing foto di mulai dari foto ulang tahun pertama hingga foto kelulusan ujian hukum. Pada *scene* tersebut Young Soon mencoba memperkenalkan kembali kenangan-kenangan dan prestasi yang telah di peroleh Kang Ho. Young Soon melakukan tahap orientasi untuk mencoba berbicara kepada Kang Ho dan memberikan informasi mengenai Kang Ho. Informasi tersebut tidak bersifat pribadi namun informasi tersebut bersifat umum.


Tabel 13. Young Soon Menghampiri Kang Ho

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Penetrasi Sosial
3	01:08:06 – 01:08:12 (di rumah)	 <p>Young Soon: “Berhasil.”</p>	Young Soon melihat bahwa Kang Ho dapat menggerakkan tangannya untuk makan sendiri. Young Soon sangat bahagia	Penetrasi sosial tahap pertukaran penajakan afeksi

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* Young Soon menghampiri Kang Ho (01:08:06 – 01:08:12). Young Soon melihat bahwa Kang Ho dapat menggerakkan tangannya sendiri untuk makan. Pada *scene* tersebut terlihat Young Soon sangat senang hingga berkaca-kaca dan berkata “Berhasil”. Ekspresi tersebut menandakan bahwa Young Soon sangat senang karena Kang Ho berhasil menggerakkan tangannya. Usaha yang dilakukan Young Soon selama ini tidak sia-sia. *Scene* tersebut memperlihatkan hubungan antara Young Soon dan Kang Ho masuk pada tahap pertukaran penajakan afektif. Tahap ini ditandai dengan ekspresi senang Young Soon semakin terlihat.

Tabel 13. Young Soon Memeluk Kang Ho


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Penetrasi Sosial
4	07:17 – 07:50: (di rumah)	 <p>Young Soon: “Jadi kau harus bahagia. Jangan bersedih dan terpuruk. Kau harus senang.” Kang Ho: “Senang?” Young Soon: “Ya. Ibu sangat senang kau telah kembali.” Kang Ho: “Aku sangat senang.”</p>	Hubungan Kang Ho dan Young Soon semakin erat. Young Soon sangat senang anaknya telah kembali dan memeluknya	Penetrasi sosial tahap pertukaran afektif

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* Young Soon memeluk Kang Ho (07:17 – 07:50). Young Soon sangat senang bahwa Kang Ho sudah kembali. Young Soon kemudian memeluk Kang Ho dengan erat. Pada *scene* tersebut memperlihatkan hubungan mereka semakin lebih dekat dan memiliki perasaan

nyaman satu sama lain. Young Soon dan Kang Ho keduanya sangat senang memiliki satu sama lain. *Scene* tersebut memperlihatkan bahwa mereka masuk pada tahap pertukan afektif.

Tabel 14. Young Soon Berpamitan dengan Kang Ho


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Penetrasi Sosial
4.	37:42 – 38:23 (di teras rumah)	 <p>Young Soon: “Kang Ho, Ibu akan segera kembali setelah mengambil barang-barangmu.” Kang Ho: “Aku juga akan ikut.” Young Soon: “Kang Ho, Ibu sudah bilang bukan? Ibu harus mengurus pindahan, jadi akan ada banyak debu. Jika debu itu masuk ke tubuhmu, kau akan sakit. Jika begitu, Ibu akan sedih. Apa kau mau Ibu sedih?” Kang Ho: “Tidak. Kapan Ibu akan kembali?” Young Soon: “Sekitar pukul 17.00.”</p>	Kang Ho menunjukkan ekspresi sedih karena Young Soon pergi ke Seoul dan meninggalkan Kang Ho di rumah	Penetrasi sosial tahap pertukaran stabil

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* Young Soon berpamitan pada Kang Ho (37:42 – 38:23). Young Soon ingin pergi ke Seoul mengambil barang-barang Kang Ho di *apartment*. Young Soon pergi ke Seoul seorang diri namun Kang Ho ingin menemaninya. Young Soon melarang Kang Ho ikut karena banyak debu sehingga Kang Ho sedih. Pada *scene* ini Kang Ho memperlihatkan ekspresi secara spontan yakni sedih karena berpisah dengan Young Soon. Terlihat pada *scene* tersebut hubungan mereka sudah mencapai tahap pertukaran stabil. Kang Ho tidak ingin berpisah sebentar dengan Young Soon sehingga Kang Ho memperlihatkan ekspresi sedih.

Terdapat tiga *scene* yang menunjukkan asumsi hubungan mengalami kemajuan berawal tidak intim menjadi intim yaitu pada episode empat sebanyak tiga *scene*.

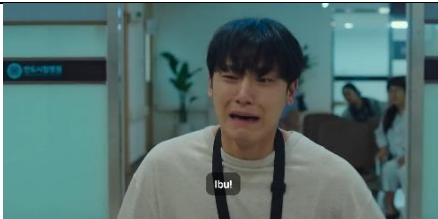
Tabel 15. Young Soon Memeluk Kang Ho

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Asumsi
4	07:28 - 07:50 (di rumah)	 <p>Young Soon: "Ibu sangat senang karena kau kembali." Kang Ho: "Aku senang."</p>	Young Soon senang Kang Ho telah kembali	Young Soon memeluk Kang Ho menunjukkan hubungan mereka yang mulai dekat

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* berpelukan (07:28 - 07:50). Young Soon dan Kang Ho sudah lama tidak berpelukan satu sama lain. Pola komunikasi otoriter yang dilakukan Young Soon membuat hubungan mereka tidak dekat pada episode satu dan dua. Sejak kecelakaan yang dialami Kang Ho, hubungan mereka mulai terbentuk menjadi lebih dekat. Terlihat pada *scene* tersebut Young Soon sangat senang karena Kang Ho sudah kembali dan memeluknya. Kang Ho pun juga senang bisa tinggal bersama Young Soon. Dari *scene* ini, hubungan mereka mulai menjadi dekat satu sama lain.

Tabel 16. Rumah Sakit


Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Asumsi
4	22:27 – 24:08 (di rumah sakit)	 <p>Young Soon: "Permisi, dimana aku bisa membeli obat pencernaan?" Perawat: "Silahkan kemari." Kang Ho: "Ibu? Ibu? Ibu?" Young Soon: "Kang Ho." Kang Ho: "Ibu! Ibu! Ibu!" Young Soon: "Kang Ho, lihat Ibu! Lihat Ibu baik-baik! Jika Ibu tidak ada, berarti Ibu dimana?" Kang Ho: "Pertenakan babi, Ladang kentang." Young Soon: "Lalu?" Kang Ho: "Toilet, dapur."</p>	Young Soon pergi membeli obat pencernaan, tetapi Kang Ho mengira bahwa Young Soon meninggalkan dia sehingga Kang Ho menangis	Kang Ho semakin dekat dan tidak ingin kehilangan Young Soon

		<p>Young Soon: “Lalu jika tidak ada di sana?” Kang Ho: “Aku harus menelepon Ibu.” Young Soon: “Benar. Ibu tidak akan meninggalkan Kang Ho kemana pun. Tidak akan penah.”</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* di rumah sakit (22:27 – 24:08). Kang Ho menangis karena Young Soon pergi untuk membeli obat. Kang Ho tidak mengetahui bahwa Young Soon pergi untuk membeli obat sebentar lalu akan kembali. Kang Ho mencari-cari Young Soon tetapi tidak menemukan ibunya sehingga dia mulai menangis. Beberapa detik kemudian, Kang Ho akhirnya menemukan Young Soon dan memeluknya dengan erat. Young Soon memberitahu Kang Ho bahwa dia tidak akan pernah meninggalkan Kang Ho. Terlihat pada *scene* tersebut hubungan mereka semakin dekat sehingga ada rasa takut kehilangan satu sama lain. Kang Ho tidak ingin kehilangan Young Soon begitupun sebaliknya.

Tabel 17. Young Soon Berpamitan dengan Kang Ho

Eps.	Scene	Visual	Keterangan	Asumsi
4	37:42 – 38:23 (di teras rumah)	 <p>Young Soon: “Kang Ho, Ibu akan segera kembali setelah mengambil barang-barangmu.” Kang Ho: “Aku juga akan ikut.” Young Soon: “Kang Ho, Ibu sudah bilang bukan? Ibu harus mengurus pindahan, jadi akan ada banyak debu. Jika debu itu masuk ke tubuhmu, kau akan sakit. Jika begitu, Ibu akan sedih. Apa kau mau Ibu sedih?” Kang Ho: “Tidak. Kapan Ibu akan kembali?” Young Soon: “Sekitar pukul 17.00.”</p>	<p>Young Soon pergi ke Seoul untuk mengambil barang-barang milik Kang Ho. Kang Ho sedih dan ingin ikut bersama Young Soon, tetapi Young Soon melarangnya karena banyak debu dan bisa membuat Kang Ho sakit</p>	<p>Kang Ho sedih karena Young Soon pergi sendirian ke Soul</p>

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada *scene* Young Soon berpamitan dengan Kang Ho (37:42 – 38:23). Young Soon ingin pergi ke Seoul mengambil barang-barang Kang Ho di *apartment*. Young Soon pergi ke Seoul seorang diri namun Kang Ho ingin menemaninya. Young Soon melarang Kang Ho ikut karena

banyak debu sehingga Kang Ho sedih. Young Soon tidak ingin Kang Ho sakit sehingga dia pergi seorang diri. Pada scene tersebut terlihat hubungan mereka semakin hari semakin lebih dekat. Young Soon sangat menyayangi Kang Ho dan tidak ingin Kang Ho sakit.

Proses membuka hubungan dari tidak intim menjadi intim yang dilakukan Young Soon sebagai pengirim pesan yakni mulai memberikan kasih sayang kepada Kang Ho, merawat Kang Ho dengan sepenuh hati, adanya perilaku yang bersifat personal seperti memeluk Kang Ho, serta mengatakan bahwa Young Soon senang bahwa Kang Ho telah kembali. Kang Ho juga mulai membuka diri yang awalnya tidak ingin berbicara dan makan akhirnya berbicara dan makan. Kang Ho mengandalkan dan takut kehilangan Young Soon. Antara Young Soon dan Kang Ho saling membuka diri dan mengekspresikan rasa bahagia sehingga hubungan mereka mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi

SIMPULAN

Young Soon dan Kang Ho memulai hubungan kembali setelah Kang Ho kecelakaan yang mengakibatkan hilang ingatan dan kelumpuhan pada seluruh tubuhnya. Selama proses pemulihan Young Soon mendidik Kang Ho menggunakan pola komunikasi otoriter agar Kang Ho dapat pulih dengan cepat. Dalam drama tersebut, pola komunikasi otoriter tidak membuat hubungan mereka menjauh tetapi secara bertahap hubungan mereka mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.

Proses membuka hubungan antara Young Soon dan Kang Ho dimulai oleh Young Soon sebagai pengirim pesan. Young Soon memperlihatkan rasa sayang kepada Kang Ho pada episode tiga dan empat. Kang Ho yang awalnya tidak mau berbicara dan makan akhirnya dapat berbicara dan makan. Perlahan Kang Ho mulai membuka diri dan mulai menyayangi Young Soon. Young Soon dan Kang Ho saling membuka diri sehingga hubungan mereka mengalami kemajuan berawal dari tidak intim menjadi intim.

REFERENSI

- Aestetika, N. M. (2018). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo : Umsida Press.
- Anggraeni, M.D. (2023). Makin Seru, The Good Bad Mother Jadi Drama dengan Rekor Tertinggi Sepanjang Masa. Diakses tanggal 19 Februari 2024, dari liputan6.com, website : <https://www.liputan6.com/regional/read/5305189/makin-seru-the-good-bad-mother-jadi-drama-dengan-rekor-tertinggi-sepanjang-masa?page=2>.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcti)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A First Look at Communication Theory*. United State of America: Mc Graw Hill Education.
- Han, M. I. (2018). Representasi Konflik Ibu Tunggal dan Anak dalam Film Susah Sinyal. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 241-256. DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1306>
- Jayanti, R. D., & Hidayat, O. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Pencegahan Bullying di Lingkungan Sosial. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(2), 95-107.
- Littlejohn, S. W., & Foos, K. A. *Theories of Human Communication*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Novitasari, A. G., & Nur, F. A. (2022). Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan (2021). *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(1), 27-43. DOI: 10.23917/komuniti.v14i1.16113
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Santika, E. (2023). Kejahatan dan Kekerasan Anak Masih Tinggi per Juli 2023, Korban Perempuan Mendominasi. Diperoleh dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kejahatan-dan-kekerasan-anak-masih-tinggi-per-juli-2023-korban-perempuan-mendominasi>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, A., & Agency, B. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.